

ABSTRAK

Anggraini, Dian 2026. Penggunaan Gaya Bahasa Pertentangan dalam Pantun Hantaran Pernikahan Masyarakat Melayu Sedanau Kabupaten Natuna. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pembimbing I: Drs. Suhardi, M.Pd. Pembimbing II: Asri Lolita, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Gaya Bahasa Pertentangan, Pantun Hantaran Pernikahan, Masyarakat Melayu Sedanau

Penelitian ini membahas penggunaan jenis gaya bahasa pertentangan dalam pantun hantaran pernikahan masyarakat Melayu Sedanau Kabupaten Natuna. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan jenis gaya bahasa pertentangan dalam pantun hantaran pernikahan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa pantun hantaran pernikahan diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pemantun, dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga puluh data yang terdiri dari lima jenis gaya bahasa pertentangan yaitu hiperbola, litotes, oksimoron, paradoks, dan antitesis. Penggunaan kelima jenis gaya bahasa tersebut untuk memperindah tuturan pantun serta menjadi media penyampaian pesan adat, penghormatan, nasihat, doa, harapan, dan nilai-nilai budaya Melayu dalam prosesi hantaran pernikahan.

ABSTRACT

Anggraini, Dian 2026. The Use of Contrastive Figures of Speech in Wedding Gift-Giving Pantun Traditional Malay Verse among the Sedanau Malay Community, Natuna Regency. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teacher Training and Education, Raja Ali Haji Maritime University. Supervisor I: Drs. Suhardi, M.Pd. Supervisor II: Asri Lolita, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Contrastive figures of speech, wedding gift-giving pantun, Sedanau Malay community.

This study discusses the use of contradiction figurative language in the wedding delivery pantun of the Malay community in Sedanau, Natuna Regency. The aim of this study is to describe the use of contradiction figurative language in wedding delivery pantun. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. The research data consisted of wedding delivery pantun collected through observation, interviews with pantun performers, and documentation. The data were then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results of the study indicate that there are thirty data consisting of five types of contradiction figurative language, namely hyperbole, litotes, oxymoron, paradox, and antithesis. The use of these five types of figurative language serves to beautify the pantun, as well as to convey traditional messages, respect, advice, prayers, hopes, and Malay cultural values in the wedding delivery procession.